



## Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus SD IT Bina Insan Batang Kuis)

M. Rizqi Febri Hamdan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

### Abstrak

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana saja, tetapi juga menyangkut penggunaan dana secara efektif dan efisien. biaya pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), *Private cost* dan *Social cost*. Penelitian ini dilakukan di SD IT Bina Insan Batang Kuis Jl. Nusa Indah Gg. Melati Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Simpulan penelitian di SD IT Bina Insan Batang Kuis, jenis pembiayaan yang dilakukan di SD IT Bina Insan Batang Kuis dilakukan dengan pembiayaan langsung, *Social Cost*, dan *Private Cost*. Dan faktor yang menjadi fokus SD IT Bina Insan Batang Kuis dalam mengelola pembiayaannya, diantaranya: Perencanaan Anggaran Pendidikan, Pelaksanaan Anggaran Pendidikan, Penatausahaan Anggaran Pendidikan, Pengawasan Anggaran Pendidikan, dan Pertanggungjawaban Keuangan Pendidikan.

**Kata Kunci:** pengelolaan, pembiayaan, pendidikan

### A. PENDAHULUAN

Dalam konteks lembaga atau organisasi, sekolah setiap tahun menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang menunjukkan bagaimana perencanaan pendapatan dan penggunaan biaya untuk keperluan operasional sekolah. Penggunaan biaya tersebut menggambarkan pola pembiayaan dalam pendidikan. Dengan demikian pada semua tingkatan penyelenggaraan pendidikan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting untuk turut menjamin terlaksananya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya.

Fironika (Jurnal Ilmiah:44) menjelaskan, pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap

penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pelaksanaan PP No. 19 Tahun 2005 membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan yang meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal.

Zemelman dalam Budaya (Jurnal Ilmiah:45) Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber-sumber dananya tetapi juga penggunaan dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan, maka semakin berkurang biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Senada disampaikan oleh Akbar (2009) mengenai efisiensi menyatakan bahwa efektifitas pendidikan menggambarkan tingkat

kesesuaian antara jumlah keluaran yang dihasilkan dengan jumlah yang ditargetkan. Maka masalah efektifitas biaya pendidikan mempunyai kaitan langsung dengan upaya untuk mengetahui apakah sejumlah biaya tertentu dapat menghasilkan pendidikan yang telah ditentukan. Sesuatu disebut efektif apabila dikerjakan dengan tepat.

Lembaga pendidikan harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola pembiayan pendidikannya. Ini bertujuan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut memiliki kualitas yang terbaik. Rendahnya mutu pendidikan selalu dikaitkan dengan kualitas sumber daya pendidikan, sehingga efisiensi menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting dalam menjalankan roda pendidikan.

Anwar dalam Usman, dkk. (2017:235) menyatakan bahwa "berperannya pendidikan baik sebagai subyek maupun sebagai obyek pendidikan tidak lepas dari adanya sejumlah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan inilah muncul permasalahan mengenai pembiayaan pendidikan". Pengelolaan pembiayaan pendidikan mempunyai manfaat yang cukup besar bagi kelangsungan pembelajaran di sekolah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan bersumber dari partisipasi masyarakat untuk meningkatkan jalannya roda pendidikan, tanpa partisipasi masyarakat, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik".

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah menyusun standar pendidikan nasional pembiayaan pendidikan agar masyarakat dapat menikmati pelayanan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan sesuai juga dengan "Konstitusi Amandemen UUD 1945"

yang mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan sebesar 20% daridana APBN maupun APBD.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis".

Dari paparan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dapat kita rumuskan adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis?
2. Apa saja Faktor yang menjadi fokus dalam mengelola pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis?

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan peneltian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis.
2. Mengetahui faktor yang menjadi fokus dalam mengelola pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pengelolaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengelolaan mempunyai kesamaan arti dengan manajemen.

Menurut Terry dalam Mesiono (2012:2) Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya.

Selanjutnya menurut Blanchard dalam Mesiono (2012:2) Manajemen

adalah proses kerjasama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Stoner dalam Handoko (2009:8) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah seni dalam memproses suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konsep pembiayaan pendidikan, sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait didalamnya. Seperti dikemukakan oleh Thomas John dalam Akdon, dkk. (2015:23), yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan.

### **Pembiayaan Pendidikan**

Pembiayaan merupakan hal penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Secara umum bukan hanya bidang pendidikan, pembiayaan merupakan salah satu faktor penting akan keberlangsungan suatu organisasi, keadaan, situasi yang sedang dan akan dihadapi. Sehingga haruslah diperhatikan dengan sebaik mungkin. Dalam praktiknya, pembiayaan pendidikan yang baik berguna bagi lembaga pendidikan yang menjalankan fungsinya, seperti peningkatan kualitas belajar, penunjang keberhasilan sekolah dalam

memberi fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya.

Hadijaya (2012:31) menjelaskan, seperti yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah ini dicantumkan Lingkup Standar Pendidikan, salah satunya ada Standar Pembiayaan. Standar pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

### **Jenis Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Suhardan, dkk. (2014:22) Biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik individu oleh peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikelurkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.

Jenis biaya pendidikan dapat dikategorikan kedalam: biaya langsung, biaya tak langsung, *private cost*, *social cost* dan *monetary cost*.

#### **1. Biaya Langsung**

Biaya pendidikan langsung merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung berpengaruh terhadap kualitas *output* pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan akademik lainnya.

#### **2. Biaya Tidak Langsung**

Biaya tidak langsung berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak atau orang yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Misalnya ongkos angkutan, pondokan,

biaya makan sehari-hari, biaya kesehatan, atau biaya belajar tambahan.

### 3. *Private Cost*

*Private cost* merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya. Misalnya, keluarga membayar les guru private.

### 4. *Social Cost*

*Social cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membayar segala keperluan belajar.

### 5. *Monetary Cost*

Selain pengeluaran dalam bentuk uang atau materi, ada juga biaya yang harus dikeluarkan tidak dalam bentuk seperti itu, melainkan bentuk jasa, tenaga dan waktu, biaya semacam ini dapat diuangkan.

## **Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Weston dan Copeland dalam Kesuma (2018:24) tugas manajemen pembiayaan dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu: *financial planning*, *implementation*, dan *evaluation*. *Financial planning* yang disebut *budgeting*, merupakan kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation* adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation* merupakan evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

Menurut Kesuma (2018:26) pengelolaan sistem pendidikan dengan sebaik-baiknya tidak terlepas dari sistem manajemen yang baik. Disadari bahwa manajemen merupakan serangkaian proses, maka dalam proses tersebut mencakup bagaimana proses

manajemen terlibat dalam fungsi-fungsi manajemen yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut Murniati dalam Kesuma (2018:26) dalam konteks manajemen stratejik tahap manajemen termasuk manajemen pembiayaan melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

### 1. Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan

Menurut Kesuma (2018:30) perencanaan anggaran kegiatan merencanakan sumber dana yang diperoleh untuk menunjang kegiatan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan disekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah. yang mana nantinya akan dirumuskan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Setelah diadakannya perencanaan, langkah selanjutnya adalah proses penyusunan anggaran, yang mana dalam proses ini memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran.

Menurut Morphet dalam Kesuma (2018:31) mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan sekolah atau anggaran belanja sekolah, diantaranya:

- a. Mengamati beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.
- b. Melakukan perbaikan terhadap peraturan dan input lain yang relevan dengan merancang pengembangan sistem secara efektif.

- c. Melakukan pengawasan dan penilaian terhadap proses dan hasil secara terus menerus.

## 2. Pelaksanaan Anggaran Pendidikan

Dalam melaksanakan anggaran pendidikan hal yang perlu dilakukan adalah membukukan. Pembukuan mencakup dua hal yaitu: pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Dan tindak lanjutnya, yakni menerima, menyimpan dan mengelurakan uang.

## 3. Evaluasi pembiayaan pendidikan

Pertanggung jawaban terhadap keuangan sekolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan keuangan sekolah sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Melalui pertanggung jawaban sekolah yang akan dievaluasi bersama dapat diketahui sejauh mana sekolah melaksanakan program keuangan sesuai dengan prosedur. Maka disini peran kepala madrasah sebagai penanggung jawab penuh wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah.

## C. METODE PENELITIAN

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *naturalistic inquiry*. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Untuk mendukung terlaksananya penelitian di SD IT Bina Insan Batang Kuis, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru. Dalam penelitian kualitatif ini, prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Observasi Berperanserta, Wawancara, Studi Dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data

*reduction, data display, dan verification*. Berpedoman pada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai kebenaran digunakan teknik **Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.**

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis

Dari segi pembiayaan operasional SD IT Bina Insan Batang Kuis memiliki taksiran pembiayaan yang dialokasikan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan:
  - 1) Insentif tambahan bagi tenaga administrasi di sekolah dari Pemda per orang per bulan Rp 650.000,-
  - 2) Honor bagi guru untuk kelebihan jam mengajar dari sekolah 45.000/les
  - 3) Hadiah hari raya dari sekolah untuk guru (per orang) 50% dari sebulan gaji, besaran THR dilihat dari kualitas gurunya juga
  - 4) Hadiah hari raya dari sekolah untuk tenaga administrasi Sama seperti guru
  - 5) Biaya yang dialokasikan dari sekolah untuk pakaian seragam guru per orang Rp. 250.000/orang
  - 6) Biaya yang dialokasikan dari sekolah untuk pakaian seragam tenaga administrasi per orang Rp. 250.000/orang
- b. Peningkatan Profesi/Diklat
  - 1) Biaya khusus sekolah untuk diklat peningkatan kemampuan profesional bagi guru per orang per tahun 100.000, biasanya disesuaikan dengan jenis diklatnya. Dan ini dinamakan uang transportasi atau makan.
  - 2) Biaya diklat bagi kepala sekolah per orang per tahun Disesuaikan
  - 3) Biaya diklat bagi tenaga administrasi sekolah per orang per tahun Disesuaikan

- 4) Biaya sekolah untuk pelaksanaan kegiatan KKG/MGMP per guru per tahun Rp 300.000,- per semester.
- 5) Biaya sekolah untuk pelaksanaan kegiatan MKKS per tahun Rp 300.000,- Per bulan
- c. Penyelenggaraan KBM
  - 1) Biaya sekolah untuk penyediaan buku bahan ajar per siswa per tahun Rp 150.000.000,-
  - 2) Biaya sekolah untuk penyediaan bahan praktikum IPA per siswa per tahun Rp 20.000.000,-
  - 3) Biaya sekolah untuk penyediaan bahan praktik IPS per siswa per tahun Rp 1.000.000,-
  - 4) Biaya sekolah untuk penyediaan bahan praktik keterampilan per siswa per tahun Rp 500.000,-
  - 5) Biaya sekolah untuk pengembangan kurikulum muatan local dan pengembangan diri (satu kali per tahun) Rp 500.000,-
  - 6) Pembelian alat tulis kantor Rp 2.800.000,- Per Triwulan
- d. Penilaian
  - 1) Biaya sekolah untuk ulangan umum (teori) per siswa per tahun Rp 12.000.000,- 2 semester
  - 2) Biaya khusus untuk pembelian buku raport siswa baru per siswa 60 Siswa x Rp 58.000,-Rp. 3.480.000
- e. Pemeliharaan dan penggantian
  - 1) Biaya sekolah untuk perawatan bangunan sekolah per tahun dari Dana Bos
  - 2) Biaya sekolah untuk perawatan perabot kantor per tahun Rp 10.000.000,-
  - 3) Biaya sekolah untuk penggantian alat keterampilan yang rusak per tahun Rp 2.000.000,-
  - 4) Biaya sekolah untuk penggantian buku pelajaran yang rusakper tahun Rp 80.000.000,-
  - 5) Rehap tempatibadah Rp 20.000.000,-
  - 6) Pembangunan fasilitas olahraga Rp 1.200.000,-
  - 7) Pembangunan ruang perpustakaan Rp 6.000.000,-
- f. Kesiswaan
  - 1) Biaya sekolah untuk pembinaan pramuka tingkat sekolah Rp 300.000,-
  - 2) Biaya sekolah untuk pembinaan olahraga tingkat sekolah Rp 300.000,-
  - 3) Biaya sekolah untuk pembinaan kesenian tingkat sekolah Rp 300.000,-
  - 4) Biaya sekolah untuk pelaksanaan Porseni tingkat sekolah Rp 300.000,-
  - 5) Biaya sekolah untuk pelaksanaan Cerdas Cermat tingkat sekolah Rp 300.000,-
  - 6) Biaya sekolah untuk pelaksanaan Olimpiade sains tingkat sekolah Rp 300.000,-
  - 7) Biaya pembinaan KIR per tahun Gratis
  - 8) Biaya untuk penyelenggaraan Peringatan hari raya besar per tahun Rp 3.000.000,-
  - 9) Biaya sekolah untuk kegiatan Pesantren kilat per siswa Rp 50.000,-
  - 10) Biaya sekolah untuk kegiatan orientasi siswa baru Rp 250.000,-
  - 11) Beasiswa dari Depdiknas per siswa per tahun (BOS Pusat) Rp 800.000,- Per siswa

Dari segi pembiayaan Investasi SD IT Bina Insan Batang Kuis memiliki taksiran pembiayaan yang dialokasikan sebagai berikut:

- a. Sarana Prasarana
  - 1) Biaya untuk pembangunan ruang kelas baru Rp 150.000.000
  - 2) Biaya untuk pembangunan ruang Tata Usaha Rp 50.000.000
  - 3) Biaya untuk pembangunan ruang Kepala Sekolah Rp 50.000.000
  - 4) Biaya untuk pembangunan ruang Ibadah 100.000.000

- 5) Biaya untuk pembangunan kamar kecil/WC 50.000.000
- b. Buku dan Alat
  - 1) Biaya untuk pembelian buku Teks Utama per tahun Rp 80.000.000,-
  - 2) Biaya untuk pembelian Perabot per tahun Rp 3.200.000,-

Administrasi biaya pendidikan dipegang oleh bendahara BOS, bendahara BOS disini juga mengelola pemasukan dari siswa yang mendapat bantuan dari pemerintah selain BOS. Seharusnya biaya tersebut bisa diambil sendiri oleh orang tua siswa, akan tetapi untuk mempermudah pencairan maka dibantu oleh pihak sekolah. Hal ini juga sebagai tindak lanjut agar dana tersebut benar untuk kepentingan biaya pendidikan anak didik.

Manajemen keuangan yang ada disekolah ini disesuaikan sedemikian rupa dengan memperhatikan tingkat ekonomi wali murid. Tingkat ekonomi menengah tidak begitu keberatan ketika diminta iuran untuk beli buku pelajaran maupun buku ciri khusus agama dan buku buku yang lainnya. Akan tetapi semua itu berbanding terbalik dengan wali murid yang masih rendah pendapatannya, sudah bisa dipastikan saat pengambilan raport baik raport UTS maupun UAS tetap saja memerlukan perhatian khusus karena untuk biaya hidup saja masih kurang.

## **2. Faktor yang menjadi fokus dalam mengelola pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis**

**Ada beberapa faktor yang menjadi fokus SD IT Bina Insan Batang Kuis dalam mengelola pembiayaannya, diantaranya:**

### **a. Perencanaan Anggaran Pendidikan**

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam mengelola pembiayaan pendidikan SD IT Bina Insan Batang Kuis dimulai dari perencanaan. Persoalan penting dalam penganggaran yaitu bagaimana pemanfaatan sumber-

sumber secara efisien. Itulah sebabnya penganggaran memerlukan proses yang bertahap. Tahap-tahap yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode anggaran.
- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, mesin dan material.
- 3) Sumber-sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- 4) Memformulasikan anggaran menurut format yang telah disepakati.
- 5) Usaha memperoleh persetujuan dari yang berwenang (pengambilan keputusan) dalam tahap ini dilakukan kompromi melalui rapat-rapat untuk mempertimbangkan secara objektif dan subjektif.

### **b. Pelaksanaan Anggaran Pendidikan**

Dalam melaksanakan anggaran pendidikan harus sesuai dengan sasaran yang tepat dan sesuai dengan sumber daya-sumber daya yang diperoleh. Biaya pendidikan yang didapat dari sumber-sumber dana kemudian dipergunakan dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan sekolah. Dalam mengalokasikan dana pendidikan, SD IT Bina Insan Batang Kuis biasanya memperhatikan komponen-komponen siswa, guru, dan ruang belajar. Selain itu ada juga pengalokasian dana berdasarkan bobot-bobot tujuan pendidikan, berdasarkan tingkat angka partisipasi siswa, dan berdasarkan rumus-rumus alokasi keuangan.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah selain melibatkan para guru manajemen sekolah juga melibatkan komite atau dewan sekolah dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah

(RAPBS) sebelum diajukan pada Dinas Pendidikan untuk mendapatkan pengesahan sebelum akhirnya diajukan pada pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk mendapatkan alokasi pembiayaan.

**c. Penatausahaan Anggaran Pendidikan**

SD IT Bina Insan Batang Kuis melakukan penatausahaan keuangan pendidikan dengan melakukan kegiatan pencatatan transaksi keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program pendidikan dengan maksud agar diperoleh informasi tentang pengelolaan anggaran pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini perlu diperhatikan dengan baik, karena hal ini sangat berguna dalam rangka pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengguna anggaran pendidikan.

Dalam hal penatausahaan anggaran pendidikan setidaknya ada dua hal penting yang harus dilakukan yaitu; pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan, dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan.

SD IT Bina Insan Batang Kuis melakukan data keuangan pendidikan dengan baik data yang sudah dicatat, dikelompokkan, dan diikhtisarkan dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait. Pelaporan harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Biasanya agar laporan keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan, maka laporan tersebut harus dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada angka lain.

Kemudahan hal kedua yang berkaitan dengan pembukuan pelaksanaan pendidikan harus dijalani dengan baik setelah melakukan pendataan dan pelaporan keuangan.

Kegiatan pembukuan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran berbagai macam transaksi-transaksi keuangan yang beredar. Selain berhubungan dengan pencatatan akuntansi juga bergelut dengan melakukan pemeriksaan, penyusunan laporan, penafsiran laporan dan lain-lain.

**d. Pengawasan Anggaran Pendidikan**

SD IT Bina Insan Batang Kuis mengatakan, agar pengawasan keuangan pendidikan kita mendapat hasil yang diinginkan, maka pengawasan tersebut harus dijalani dengan baik secara sistematis dan sistematis mulai dari kegiatan memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan. Pengawasan dana pendidikan tidak dapat dilakukan dengan setengah-setengah namun ia harus dilakukan secara total. Pola pengawasan yang digunakan dalam pengawasan keuangan pendidikan ditujukan pada kondisi riil dari kinerja, informasi yang tepat untuk bahan pelaporan kepada pihak yang berwenang melakukan pengambilan kebijaksanaan, monitoring, evaluating, dan reporting menjadi focus utama dalam proses pengawasan sekolah kita.

Pengawasan penggunaan anggaran pendidikan merupakan kegiatan untuk mengamankan rencana, program, dan keputusan-keputusan yang telah dibuat dan sedang dilaksanakan di bidang pendidikan. Oleh sebab itu pengawasan penggunaan anggaran pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan yang sedang dan telah dikerjakan, menilainya, mengoreksinya dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana awal.

**e. Pertanggungjawaban Keuangan Pendidikan**



Dalam pengelolaan keuangan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis tidak akan terlepas dari pembuatan pertanggungjawaban keuangan pendidikan, yang dimaksud dengan pertanggungjawaban keuangan pendidikan adalah aktivitas membuat laporan keuangan dari kegiatan pengelolaan keuangan pendidikan yang disusun setelah semua bukti pengeluaran diuji kebenarannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan disajikan untuk atasan langsung bendaharawan atau untuk instansi yang terkait.

Kegiatan pertanggungjawaban keuangan pendidikan yang dilakukan oleh SD IT Bina Insan Batang Kuis adalah dengan mengecek keabsahan bukti pengeluaran, keabsahan itu harus memiliki komponen berikut; nama instansi, nama yang berhak menerima pembayaran, uraian pembayaran, jumlah uang yang dibayar, tahun anggaran dan mata anggaran, bea materai temple. Sebenarnya masih banyak sekali hal yang terkait dengan pertanggungjawaban keuangan pendidikan, hal ini dianggap penting karena jika tidak ada pelaporan pertanggungjawaban maka bisa jadi akan terjadi penyimpangan-penyimpangan penggunaan keuangan yang ada, tutup kepala SD IT Bina Insan Batang Kuis.

Pengelola anggaran sekolah biasanya adalah kepala sekolah, tetapi bisa juga guru berpengalaman (senior) atau anggota komite sekolah. Disekolah-sekolah yang lebih besar, mungkin ada pihak lain yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sebagian anggaran.

Hasil analisis kebutuhan secara logis diklasifikasikan ke dalam kelompok staf, materi kurikulum, barang, jasa, pemeliharaan bangunan, dsb. Pengelola anggaran sekolah

diharapkan membelanjakan uang sesuai alokasi dana yang direncanakan. Setiap perubahan anggaran harus disetujui oleh komite sekolah bila memang harus ada perubahan dalam tahun berjalan.

#### **E. Pembahasan**

##### **1. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis**

Dari segi pembiayaan operasional SD IT Bina Insan Batang Kuis memiliki taksiran pembiayaan yang dialokasikan kepada kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan profesi/diklat, penyelenggaraan KBM, penilaian pembelajaran, pemeliharaan dan penggantian, dan kesiswaan.

Dari segi pembiayaan Investasi SD IT Bina Insan Batang Kuis memiliki taksiran pembiayaan yang dialokasikan kepada sarana prasarana, buku dan alat.

Biaya pendidikan gratis di SD IT Bina Insan Batang Kuis memang masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya akan tetapi dalam hal biaya sekolah sangat mengupayakan seminimal mungkin menarik biaya dari orang tua atau wali siswa. Untuk biaya gratis 100% memang mustahil namun disekolah ini merupakan sekolah yang sangat beruntung karena selain dari dana BOS yang sebenarnya masih sangat kurang sekolah juga mendapat kucuran dana dari pihak luar. Banyak siswa SD IT Bina Insan Batang Kuis mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah sehingga biaya pendidikannya dibantu dari biaya tersebut.

Jadi dalam pembiayaan pendidikannya, jenis pembiayaan yang dilakukan di SD IT Bina Insan Batang Kuis dilakukan dengan pembiayaan langsung, *Social Cost*, dan *Private Cost*.

Penerimaan dana bantuan dari luar membantu sekolah dalam

mencanangkan program sekolah walaupun pada kenyataannya sekolah belum bisa benar-benar menggratiskan secara menyeluruh, akan tetapi setidaknya bisa mengurangi penarikan kepada wali murid. Orang tua atau wali murid di SD IT Bina Insan Batang Kuis tergolong pada tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga untuk masalah biaya pendidikan jika ada iuran-iuran maka akan sangat sulit. Disini guru atau bendahara harus bisa memanejemen keuangan yang masuk agar bisa dibagi-bagi di berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Dukungan setiap komponen masyarakat atas setiap program pembangunan di bidang pendidikan adalah merupakan modal dasar yang tidak ternilai harganya. Sehingga, dengan dukungan penuh dari setiap komponen masyarakat itu, partisipasi masyarakat di dalam ikut membangun peradaban pendidikan bergerak secara otomatis.

## **2. Faktor yang menjadi fokus dalam mengelola pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis**

**Ada beberapa faktor yang menjadi fokus SD IT Bina Insan Batang Kuis dalam mengelola pembiayaannya, diantaranya:**

### **a. Perencanaan Anggaran Pendidikan**

Perencanaan bertujuan, menjembatani jurang antara apa yang ada sekarang dengan yang diinginkan pada masa depan. Perbedaan antara keadaan sekarang dan masa depan ini memberikan bahan untuk perencanaan dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai dibidang pendidikan. Itulah sebabnya, perencanaan pendidikan sebagai kegiatan yang kompleks sesuai dengan kompleksitasnya masalah pendidikan.

Demikian pula penganggaran diperlukan sebagai formulasi rencana dalam pengertian uang, berfungsi

memanfaatkan sumber-sumber secara efisien, dapat dijadikan alat pengawasan dan penilaian sampai beberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan tercapai.

Persoalan penting dalam temuan penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan sumber-sumber secara efisien. Itulah sebabnya penganggaran memerlukan proses yang bertahap.

### **b. Pelaksanaan Anggaran Pendidikan**

Dalam mengalokasikan dana pendidikan, SD IT Bina Insan Batang Kuis biasanya memperhatikan komponen-komponen siswa, guru, dan ruang belajar. Selain itu ada juga pengalokasian dana berdasarkan bobot-bobot tujuan pendidikan, berdasarkan tingkat angka partisipasi siswa, dan berdasarkan rumus-rumus alokasi keuangan.

Untuk mengalokasikan dana kepada siswa biasanya digunakan cara yang paling mudah yaitu berdasarkan perhitungan siswa dari awal tahun, tengah tahun dan akhir tahun. Cara seperti ini sering digunakan dalam pengalokasian dana karena dianggap paling mudah, karena mudahnya sering menimbulkan ketidak akuratan data. Untuk menutupi kekurangan itu cara yang digunakan adalah menghitung jumlah rata-rata siswa setiap hari untuk mengetahui siswa yang putus sekolah dan yang tidak masuk. Sehingga memudahkan dalam pentatausahaan dan pelaporannya yang bisa dikerjakan secara tahunan, bulanan, dan mingguan.

Sedangkan pengalokasian dana bagi para guru perlu memperhatikan karakteristik dari tiap-tiap guru, karena guru yang ada itu bermacam-macam berdasarkan latar belakang pendidikannya, keahliannya baik guru kelas atau guru mata pelajaran, menurut tempat tugs di kota atau di desa. Pengalokasian dana pendidikan untuk guru ini memiliki dampak

terhadap rasio siswa yang terkadang hasilnya negative. Oleh sebab itu hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik guru harus dicermati betul.

#### c. **Penatausahaan Anggaran Pendidikan**

Dalam hal penatausahaan anggaran pendidikan setidaknya ada dua hal penting yang harus dilakukan yaitu; pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan, dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan.

SD IT Bina Insan Batang Kuis melakukan data keuangan pendidikan dengan baik data yang sudah dicatat, dikelompokkan, dan diikhtisarkan dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait. Pelaporan harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Biasanya agar laporan keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan, maka laporan tersebut harus dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada angka lain.

Kemudian hal kedua yang berkaitan dengan pembukuan pelaksanaan pendidikan harus dijalani dengan baik setelah melakukan pendataan dan pelaporan keuangan. Kegiatan pembukuan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran berbagai macam transaksi-transaksi keuangan yang beredar. Selain berhubungan dengan pencatatan akuntansi juga bergelut dengan melakukan pemeriksaan, penyusunan laporan, penafsiran laporan dan lain-lain.

#### d. **Pengawasan Anggaran Pendidikan**

SD IT Bina Insan Batang Kuis mengatakan, agar pengawasan keuangan pendidikan kita mendapat hasil yang diinginkan, maka

pengawasan tersebut harus dijalani dengan baik secara sistematis dan sistematis muali dari kegiatan memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan.

Manajemen sekolah berusaha mengacu pada konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mengelola sekolah, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1, MBS didefinisikan sebagai “bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan”. Dalam peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Pasal 49 tentang standar pengelolaan satuan pendidikan disebutkan: (1) pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Dalam sebuah manajemen manapun, tidak akan pernah lepas dengan pengawasan atau yang kita kenal dengan *controlling*. Secara istilah pengawasan ini bermakna suatu kegiatan melihat, memerhatikan, memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan pelaksanaan dari sebuah program yang telah dicanangkan untuk melihat ketercapaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam kaitannya dengan pengawasan penggunaan dana pendidikan dapat diartikan dengan memperhatikan, melihat, menilai, dan melaporkan penggunaan anggaran pendidikan yang telah dialokasikan untuk membiayai program-program pendidikan agar anggaran yang dialokasikan tersebut digunakan sesuai dengan semestinya,

dan program pendidikan dapat berjalan secara baik, efisien, dan efektif.

e. **Pertanggungjawaban Keuangan Pendidikan**

Kegiatan pertanggungjawaban keuangan pendidikan yang dilakukan oleh SD IT Bina Insan Batang Kuis adalah dengan mengecek keabsahan bukti pengeluaran, keabsahan itu harus memiliki komponen berikut; nama instansi, nama yang berhak menerima pembayaran, uraian pembayaran, jumlah uang yang dibayar, tahun anggaran dan mata anggaran, bea materai temple. Sebenarnya masih banyak sekali hal yang terkait dengan pertanggungjawaban keuangan pendidikan, hal ini dianggap penting karena jika tidak ada pelaporan pertanggungjawaban maka bisa jadi akan terjadi penyimpangan-penyimpangan penggunaan keuangan yang ada, tutup kepala SD IT Bina Insan Batang Kuis.

Kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap triwulan atau per semester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah kepada orang tua siswa. Begitu pula jika dana tersebut bersumber dari pemerintah maka akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

F. PENUTUP

**Kesimpulan**

1. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis.

Biaya pendidikan gratis di SD IT Bina Insan Batang Kuis memang masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya akan tetapi dalam hal biaya sekolah sangat mengupayakan

seminimal mungkin menarik biaya dari orang tua atau wali siswa.

Penerimaan dana bantuan dari luar membantu sekolah dalam mencanangkan program sekolah walaupun pada kenyataannya sekolah belum bisa benar-benar menggratiskan secara menyeluruh, akan tetapi setidaknya bisa mengurangi penarikan kepada wali murid.

Manajemen keuangan yang ada disekolah ini disesuaikan sedemikian rupa dengan memperhatikan tingkat ekonomi wali murid. Tingkat ekonomi menengah tidak begitu keberatan ketika diminta iuran untuk beli buku pelajaran maupun buku ciri khusus agama dan buku buku yang lainnya.

SD IT Bina Insan Batang Kuis masih dalam proses bagaimana agar siswa itu atau wali murid tidak merasa keberatan untuk menyekolahkan anaknya di sini dengan berbagai bantuan.

2. Faktor yang menjadi fokus dalam mengelola pembiayaan pendidikan di SD IT Bina Insan Batang Kuis.

**Ada beberapa faktor yang menjadi fokus SD IT Bina Insan Batang Kuis dalam mengelola pembiayaannya, diantaranya:**

- a. **Perencanaan Anggaran Pendidikan**
- b. **Pelaksanaan Anggaran Pendidikan**
- c. **Penatausahaan Anggaran Pendidikan**
- d. **Pengawasan Anggaran Pendidikan**
- e. **Pertanggungjawaban Keuangan Pendidikan**

**Saran**

SD IT Bina Insan Batang Kuis harus lebih meningkatkan lagi sistem pelayanan pendidikannya.

Memanager keuangan yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Dan mencari banyak donatur guna

menyehatkan keuangan pendidikan di sekolah tersebut agar dapat melaksanakan KBM dengan efektif dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon, dkk. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arwildayanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Budaya, Budi. \_\_\_\_\_. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif*. Jurnal Ilmiah Universitas Wisnuwardhana Malang. Vo. 18, No. 1. 42-59.
- Fironika K., D., & Rida. \_\_\_\_\_. *Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Universitas Islam Sultan Agung. 43-65.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Handoko, T., H. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kesuma, D.,P. (2018). Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Malang: *Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Mesiono. (2012). *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Saifulloh, M. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 5, No. 2. 206-218.
- Salim & Syahrums. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D., dkk. (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman., Ainul, M.,, dkk.( 2017). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Universitas Syiah Kuala*. Vol. 5, No. 4. 235-240

